



PEMETAAN MISINFORMASI/DISINFORMASI PILKADA MAFINDO EDISI OKTOBER 2020

Pemetaan Misinformasi/Disinformasi Pilkada MAFINDO merupakan kegiatan pemetaan berbasis tema khusus Pilkada yang dilakukan terhadap hasil periksa fakta Komite Pemeriksa Fakta MAFINDO yang dimuat dalam situs web www.turnbackhoax. Pelaksanaan Pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2020 memicu munculnya hoaks-hoaks lokal di daerah-daerah yang melaksanakan Pilkada. Hoaks Pilkada ini turut mewarnai ragam hoaks politik yang kembali mendominasi tema hoaks sejak pertengahan tahun 2020. Pemetaan ini bertujuan memberikan gambaran tentang komposisi hoaks Pilkada 2020. Dengan gambaran tersebut, diharapkan upaya-upaya pemberantasan hoaks dapat didesain dengan lebih matang dan terencana.

Kategori yang digunakan dalam pemetaan ini adalah sebagai berikut:

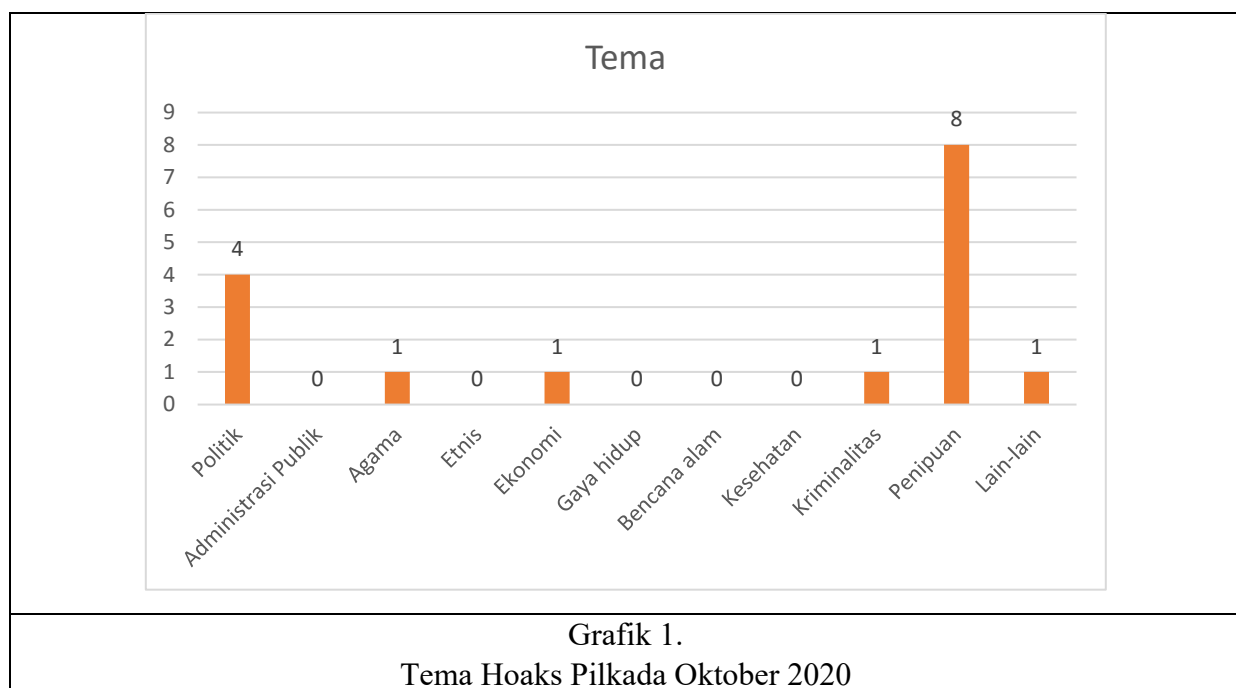
1. Tema
2. Tipe Mis/ Disinformasi
3. Alat
4. Saluran
5. Tipe Narasi
6. Tindak Lanjut
7. Klaim Bukti
8. Latar
9. Pihak Tiruan
10. *Tone*

Pada bulan Oktober 2020, ditemukan sebanyak 16 hoaks Pilkada yang diarsipkan di situs web www.turnbackhoax.id. Hoaks tersebut diterima dari berbagai sumber, termasuk dari hasil tangkapan para pemeriksa fakta MAFINDO. Berikut adalah rincian hoaks Pilkada yang diklarifikasi atau di-*debunk* pada bulan Oktober 2020 berdasarkan kategorinya.

1. Tema



No	Tema	Frekuensi	Persentase
1	Politik	4	25
2	Administrasi Publik	0	0
3	Agama	1	6.3
4	Etnis	0	0
5	Ekonomi	1	6.3
6	Gaya hidup	0	0
7	Bencana alam	0	0
8	Kesehatan	0	0
9	Kriminalitas	1	6.3
10	Penipuan	8	50
11	Lain-lain	1	6.3
	Total	16	100



Dua bulan menjelang pelaksanaan Pilkada 2020, hoaks yang berkaitan dengan Pilkada mulai bermunculan. Hoaks politik secara umum mencapai jumlah 116 hoaks. 13,8% di antaranya terkait dengan Pilkada. Ada beragam isu yang diangkat dalam narasi hoaks Pilkada. Pada bulan

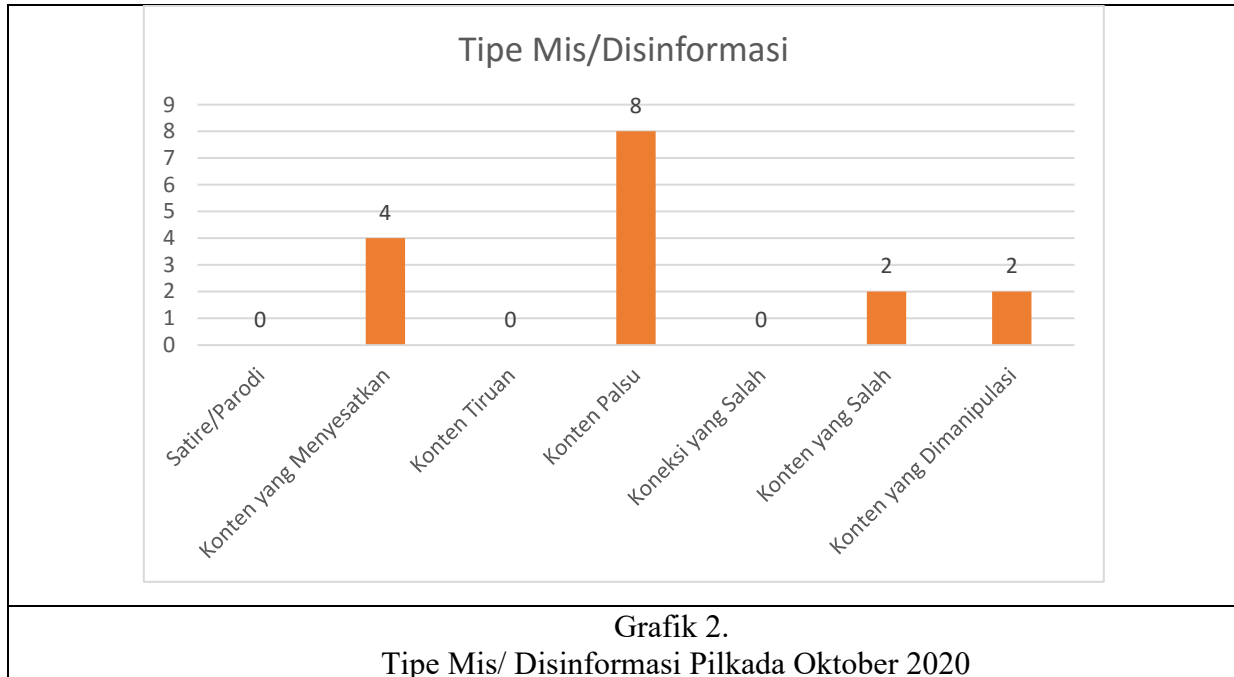


Oktober, ada banyak pihak yang terkait dengan Pilkada dicatut namanya untuk melakukan penipuan. Tema penipuan ini mendominasi jumlah hoaks Pilkada pada bulan Oktober. Dari 16 hoaks yang ditemukan, separuhnya mengandung narasi penipuan (8 hoaks, 50%). Sebagian besar berupa permintaan dana pengamanan Pilkada dengan mengatasnamakan pemerintah daerah. Contohnya seperti pada hoaks berjudul “Surat Gubernur Papua Barat Meminta Bantuan Dana Pengamanan Pelaksanaan Pilkada Papua Barat 2020” (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020). Ditemukan pula hoaks penipuan yang mencatut nama peserta Pilkada seperti hoaks “Cawabup OKU Timur Menawarkan Kredit Mobil Melalui Whatsapp” (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020).

Hoaks Pilkada yang mengangkat tema politik ditemukan sebanyak 4 buah (25%). Isu yang masuk dalam kategori ini seperti kegiatan yang menjadi bagian dari kontestasi politik atau pelaksanaan Pilkada itu sendiri. Narasi hoaks Pilkada bertema politik sebagian mencatut nama institusi pelaksana Pilkada seperti dalam hoaks “Debat Cawalkot Solo Tak Disiarkan Live Karena Takut Ketahuan Bodoh” (turnbackhoax.id, 19 Oktober 2020). Selain itu, ada pula narasi hoaks yang berpretensi melakukan pembunuhan karakter terhadap kontestan Pilkada tertentu dengan mengklaim adanya upaya mengubah ideologi negara seperti pada hoaks “Calon Wali Kota Pasuruan Raharto Teno akan Mengubah Pancasila” (turnbackhoax.id, 2 Oktober 2020). Selain tema penipuan dan politik, ada juga tema agama, kriminalitas, dan lain-lain yang masing-masing berjumlah 6,3% (1 hoaks).

2. Tipe Mis/ Disinformasi

No	Tipe Mis/Disinformasi	Frekuensi	Persentase
1	Satire/Parodi	0	0
2	Konten yang Menyesatkan	4	25
3	Konten Tiruan	0	0
4	Konten Palsu	8	50
5	Koneksi yang Salah	0	0
6	Konten yang Salah	2	12.5
7	Konten yang Dimanipulasi	2	12.5
	Total	16	100



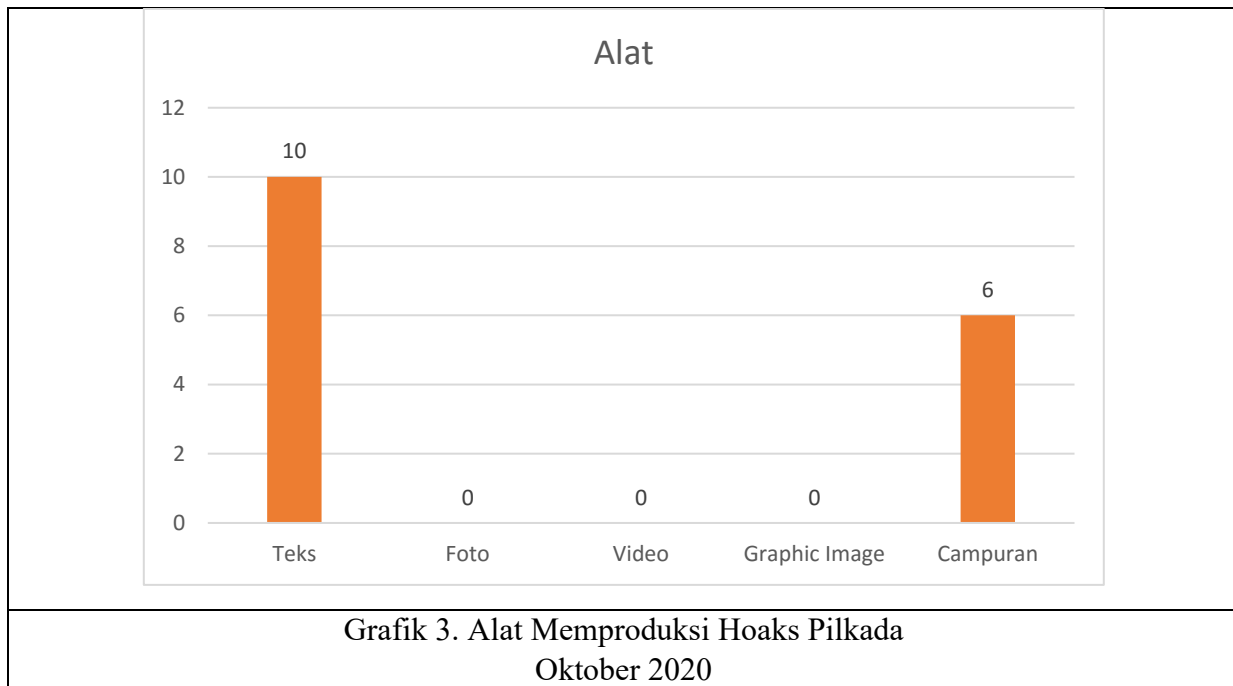
Konten palsu (8 buah, 50%) mendominasi tipe mis/disinformasi hoaks Pilkada bulan ini. Sebagian besar berupa narasi penipuan sebagaimana dicontohkan pada bagian sebelumnya. 25% (4 hoaks) dari ke 16 hoaks di bulan ini berupa konten yang menyesatkan. Contohnya seperti hoaks “Infografis Bawaslu Kepri Tentang Pihak Yang Tidak Boleh Ikut Kampanye” (turnbackhoax.id, 29 Oktober 2020). Selain kedua tipe tersebut dijumpai pula konten yang salah (2 hoaks, 25%) dan konten yang dimanipulasi (2 hoaks, 25%).

3. Alat

No	Alat	Frekuensi	Persentase
1	Teks	10	62.5
2	Foto	0	0
3	Video	0	0
4	Graphic Image	0	0



5	Campuran	6	37.5
	Total	16	100



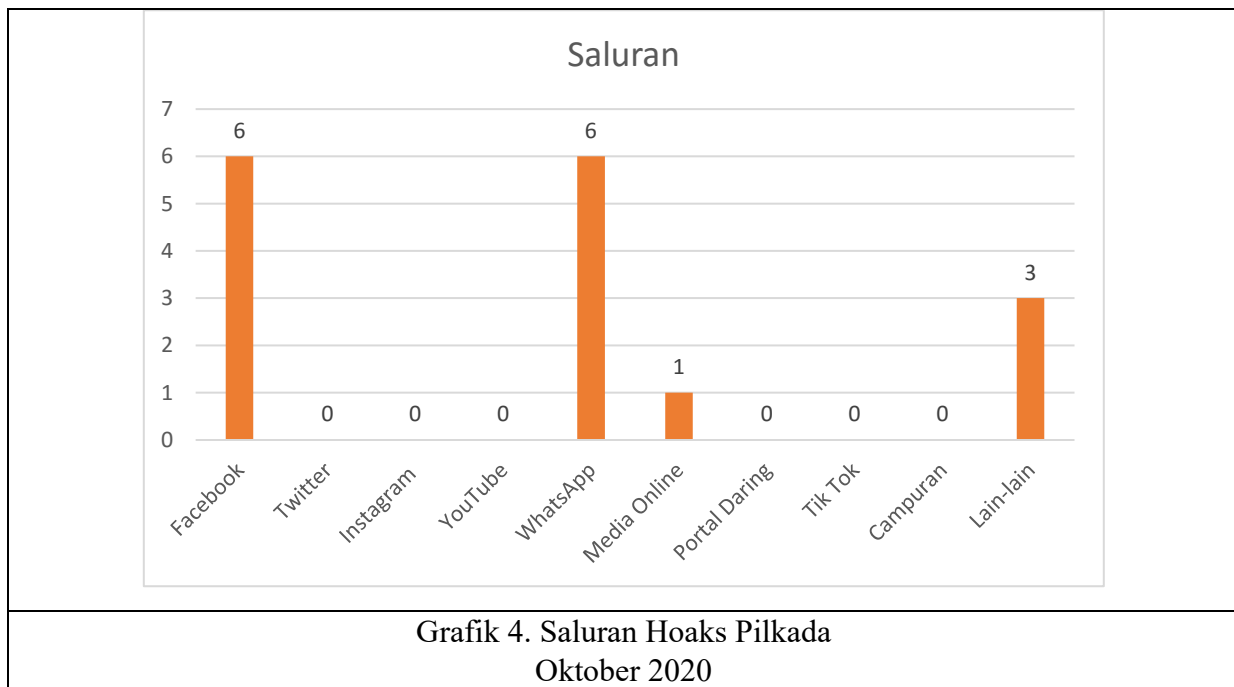
Sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik, alat yang paling banyak digunakan untuk menyusun hoaks adalah teks (10 hoaks, 62,5%). Sebagian besar hoaks yang berbentuk teks ini merupakan penipuan yang menggunakan berbagai media seperti surat (hoaks berjudul “Surat Gubernur Kaltara Meminta Bantuan Dana Pengamanan Pelaksanaan Pilkada Kaltara 2020,” turnbackhoax.id, 6 Oktober 2020); atau broadcast WhatsApp (hoaks berjudul “Cawabup OKU Timur Menawarkan Kredit Mobil Melalui Whatsapp,” 22 Oktober 2020). 6 hoaks sisanya merupakan campuran dari narasi dan gambar (37,5%). Sekalipun sebagian besar berbentuk teks, hoaks Pilkada tersebut tidak tampak sederhana karena beberapa dicetak sebagai surat yang seolah-olah resmi, kecuali sebagian kecil yang berupa *broadcast* WhatsApp atau cuitan di Twitter.

4. Saluran

No	Saluran	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------



1	Facebook	6	37.5
2	Twitter	0	0
3	Instagram	0	0
4	YouTube	0	0
5	WhatsApp	6	37.5
6	Media Online	1	6.3
7	Portal Daring (Blogspot, Situs non-Berita)	0	0
8	Tik Tok	0	0
9	Campuran	0	0
10	Lain-lain	3	18.8
	Total	16	100



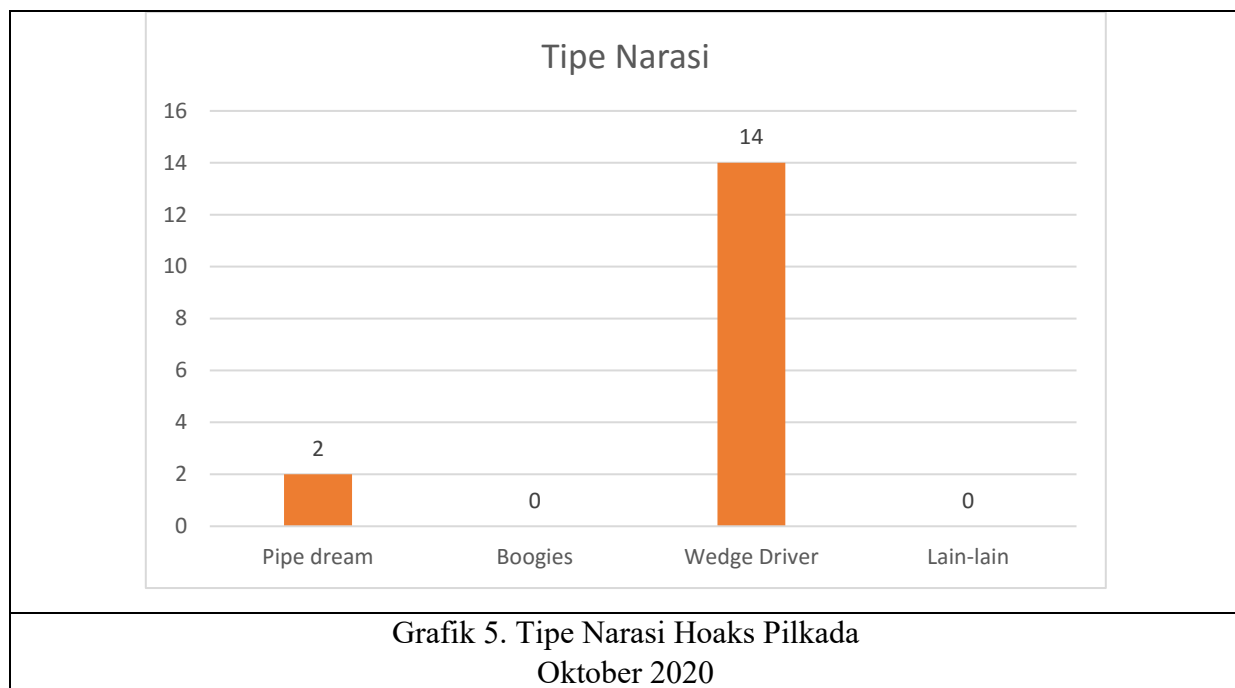
Hoaks Pilkada yang diklarifikasi oleh para pemeriksa fakta Mafindo pada bulan Oktober 2020 sebagian besar ditemukan di Facebook dan WhatsApp. Masing-masingnya berjumlah 6 hoaks (37,5%). Hoaks Pilkada yang ditemukan di platform lain tidak begitu banyak. Hanya 1 hoaks



yang ditemukan di media *online* (6,3%). Sisanya ditemukan tersebar melalui media lain seperti surat cetak. Hoaks seperti contoh terakhir tergolong dalam kategori lain-lain (3 hoaks, 18,8%).

5. Tipe Narasi

No	Tipe Narasi	Frekuensi	Persentase
1	<i>Pipe dream</i>	2	12.5
2	<i>Boogies</i>	0	0
3	<i>Wedge Driver</i>	14	87.5
4	Lain-lain	0	0
	Total	16	100



Tipe narasi yang paling umum ditemui pada hoaks Pilkada bulan Oktober 2020 adalah *wedge driver*. Narasi hoaks bertipe ini menyimpan motif tertentu di balik yang tampak, misalnya menyerang seseorang atau mengambil keuntungan melalui penipuan. Contohnya seperti narasi dalam hoaks “Calon Wali Kota Pasuruan Raharto Teno akan Mengubah Pancasila”

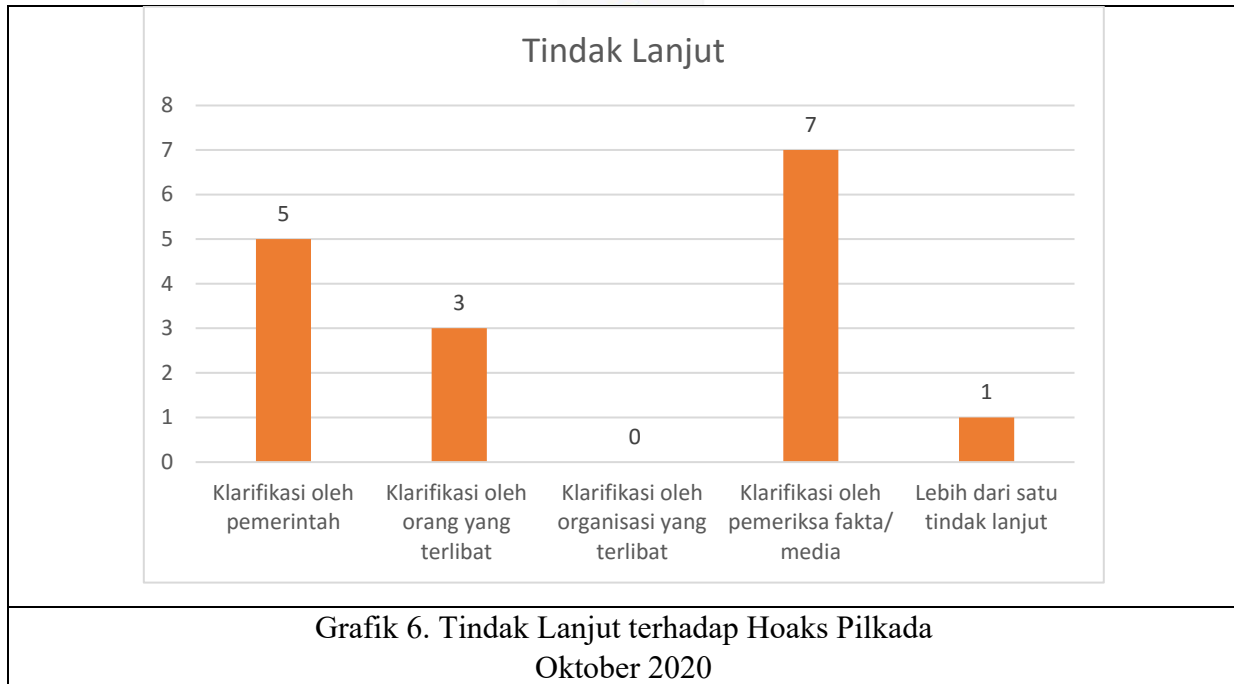


(turnbackhoax.id, 2 Oktober 2020) atau “Surat Permohonan Dana Pemprov DKI untuk Pengamanan Pilkada 2020” (turnbackhoax.id, 9 Oktober 2020).

Narasi hoaks bertipe *pipe dream* juga ditemukan sekalipun jumlahnya kecil (2 hoaks, 12,5%). Narasi hoaks ini bersifat ‘too good to be true’ atau terlalu indah untuk menjadi kenyataan. Narasi semacam ini ditemui pada hoaks tentang penghargaan yang diterima oleh Bupati Banggai (turnbackhoax.id, 28 Oktober 2020).

6. Tindak Lanjut atas Hoaks

No	Tindak Lanjut	Frekuensi	Persentase
1	Klarifikasi oleh pemerintah/otoritas berwenang	5	31.3
2	Klarifikasi oleh orang yang terlibat	3	18.8
3	Klarifikasi oleh organisasi yang terlibat	0	0
4	Klarifikasi oleh pemeriksa fakta/media	7	43.8
5	Lebih dari satu tindak lanjut	1	6.3
	Total	16	100



Hoaks Pilkada bulan Oktober paling banyak diklarifikasi oleh pemeriksa fakta (7 hoaks, 43,8%). Pihak yang berwenang juga cukup banyak melakukan klarifikasi atas hoaks yang beredar. Hoaks tentang larangan kampanye bagi beberapa pihak tertentu, misalnya, diklarifikasi oleh Bawaslu sebagai pengawas penyelenggaraan Pilkada (turnbackhoax.id, 29 Oktober 2020). 3 hoaks (18,8%) yang mencatut orang tertentu juga diklarifikasi oleh yang bersangkutan, seperti hoaks tentang menghilangnya Lucky Hakim, calon wakil walikota Indramayu, telah diklarifikasi oleh Lucky sendiri (turnbackhoax.id, 15 Oktober 2020). 1 hoaks yang tersisa (6,3%) diklarifikasi oleh beberapa pihak.

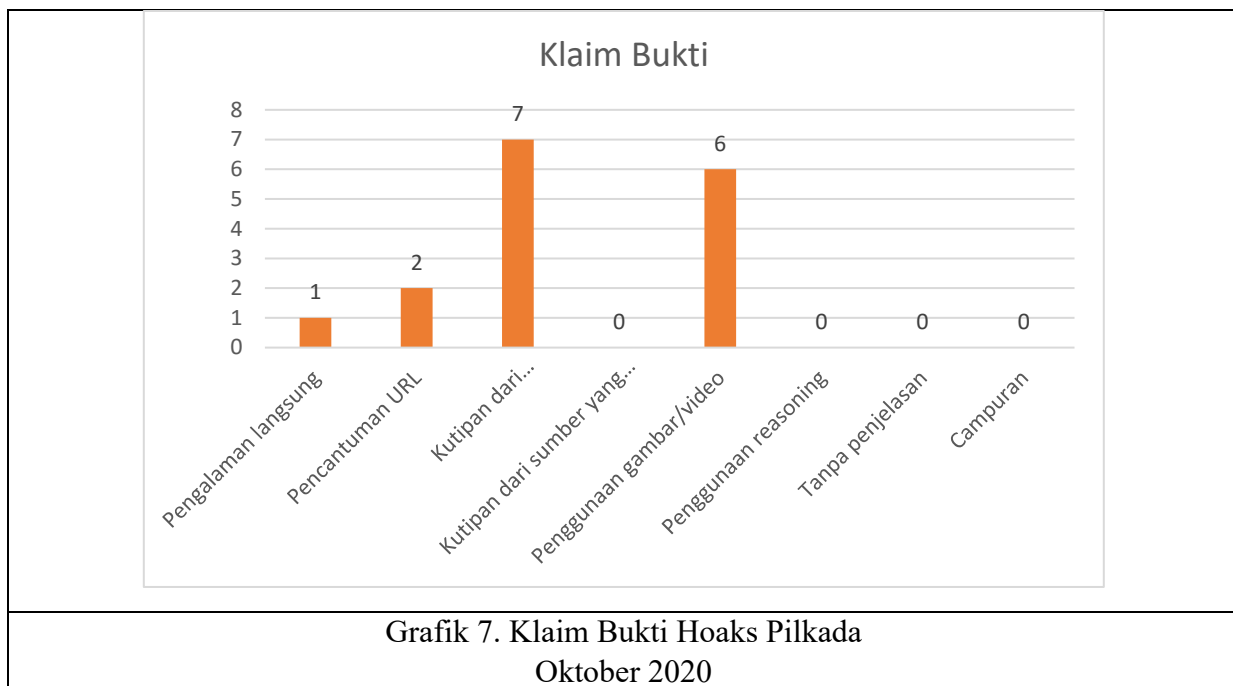
Selisih antara hoaks yang diklarifikasi pemeriksa fakta dan pihak lain pada pemetaan umum biasanya cukup besar. Akan tetapi dalam pemetaan hoaks Pilkada selisih yang ada cukup kecil. Tampaknya kebutuhan untuk menjaga identitas publik dalam konteks kontestasi politik turut berkontribusi mendorong para pihak untuk aktif melakukan klarifikasi.

7. Klaim Bukti

No	Klaim Bukti	Frekuensi	Persentase
1	Pengalaman langsung	1	6.3



2	Pencantuman URL	2	12.5
3	Kutipan dari orang/organisasi	7	43.8
4	Kutipan dari sumber yang tidak dapat diverifikasi	0	0.0
5	Penggunaan gambar/video	6	37.5
6	Penggunaan <i>reasoning</i>	0	0
7	Tanpa penjelasan	0	0
8	Campuran	0	0
	Total	16	100.0%

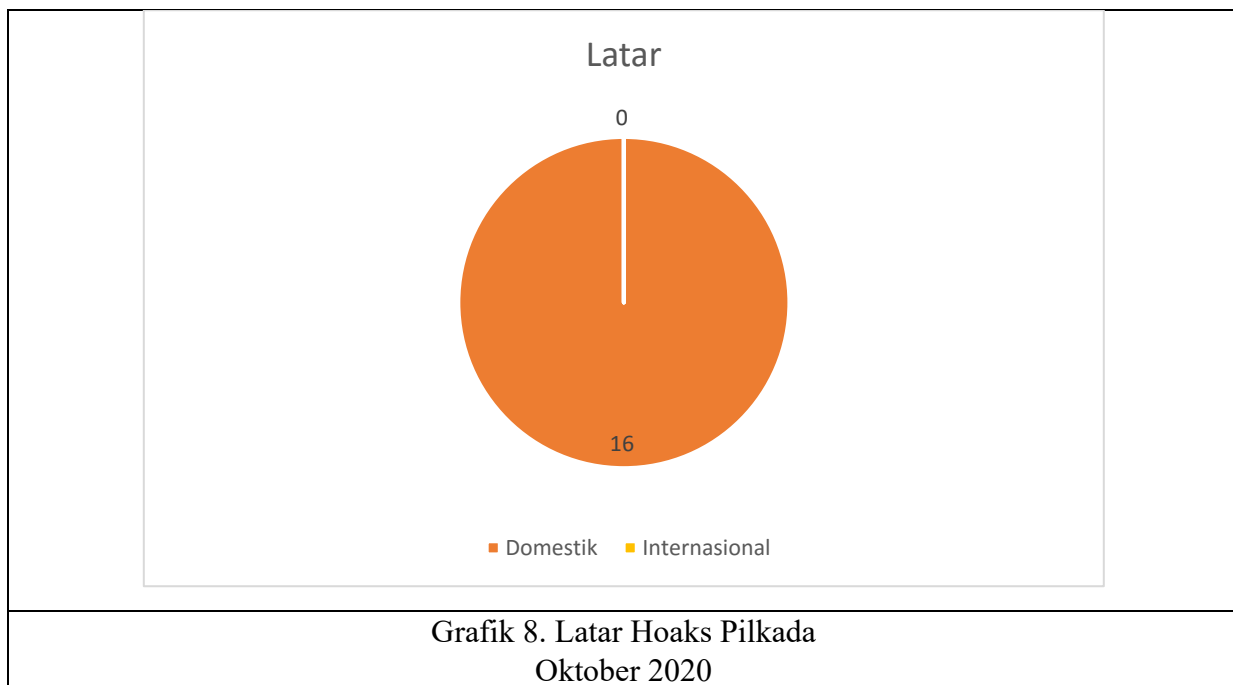


Grafik di atas menunjukkan korelasi dengan Grafik 3 dan 9. Teks sebagai bentuk hoaks membutuhkan klaim bukti yang dapat diakomodasi dalam bentuk teks pula. Dalam hal ini kutipan dari orang/organisasi dan pencantuman URL-lah yang paling memungkinkan. Pada bulan ini ada 7 hoaks (43,8%) yang menggunakan kutipan dari orang/organisasi dan 2 hoaks (12,5%) yang mencantumkan URL untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran klaimnya. Akan tetapi, klaim bukti terbanyak kedua masih berupa pencantuman gambar/video (6 hoaks, 37,5%). 1 hoaks (6,3%) yang tersisa menggunakan klaim bukti berupa pengalaman langsung.



8. Latar: Lokasi

No	Lokasi	Frekuensi	Persentase
1	Domestik	16	100
2	Internasional	0	0
	Total	16	100

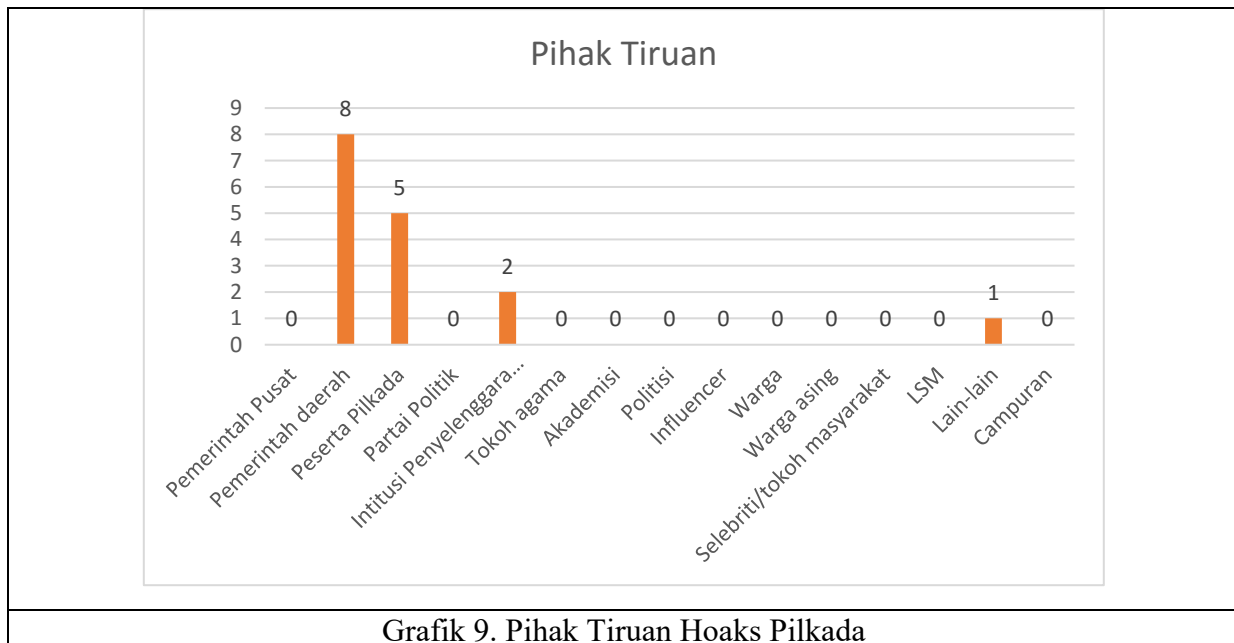


Semua hoaks Pilkada di bulan Oktober 2020 berlatar domestik atau dalam negeri (100%, 16 hoaks). Sejumlah daerah yang menyelenggarakan Pilkada tampak menjadi latar dalam hoaks Pilkada tersebut baik level provinsi maupun kabupaten/kota, di antaranya Kalimantan Utara (turnbackhoax.id, 6 Oktober 2020), Papua Barat (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020), Banten (turnbackhoax.id, 15 Oktober 2020), DKI Jakarta (turnbackhoax.id, 9 Oktober 2020), dan sebagainya untuk level provinsi, atau Banggai (turnbackhoax.id, 28 Oktober 2020), Oku Timur (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020), Pasuruan (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020) dan sebagainya untuk level kabupaten/kota.



9. Pihak Tiruan

No	Pihak Tiruan	Frekuensi	Persentase
1	Pemerintah Pusat	0	0
2	Pemerintah daerah	8	50
3	Peserta Pilkada	5	31.3
4	Partai Politik	0	0
5	Intitusi Penyelenggara Pilkada	2	12.5
6	Tokoh agama	0	0
7	Akademisi	0	0
8	Politisi	0	0
9	<i>Influencer</i>	0	0
10	Warga	0	0
11	Warga asing	0	0
12	Selebriti/tokoh masyarakat	0	0
13	LSM	0	0
14	Lain-lain	1	6.3
15	Campuran	0	0
	Total	16	100



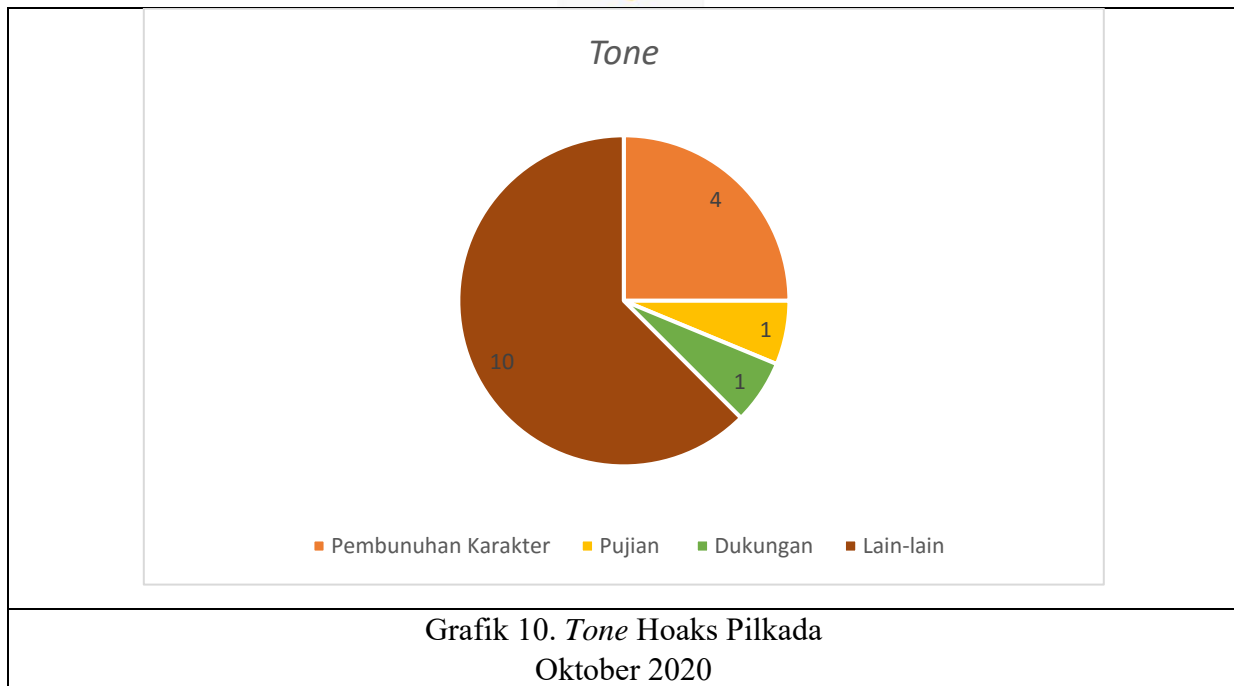


Oktober 2020

Pemerintah daerah paling banyak dicatut dalam narasi hoaks Pilkada bulan Oktober (8 hoaks, 50%). Sebagian besar hoaks yang mencatut pemerintah daerah merupakan hoaks penipuan yang bermodus permintaan dana pengamanan Pilkada (lihat kategori Tema Hoaks Pilkada). Di posisi kedua ada hoaks yang mencatut nama peserta Pilkada dalam narasinya (5 hoaks, 31,3%). Sebagian dari hoaks yang termasuk dalam kategori ini berupa klaim dukungan terhadap kontestan Pilkada tertentu seperti hoaks “Pesan Paman Birin Coblos Nomor 2” (turnbackhoax.id, 19 Oktober 2020) atau yang bernuansa fitnah kepada peserta Pilkada seperti “Calon Wali Kota Pasuruan Raharto Teno akan Mengubah Pancasila” (turnbackhoax.id, 2 Oktober 2020). Selain itu ditemukan 2 hoaks yang mencatut penyelenggara Pilkada seperti KPU dan Bawaslu. Seperti pada narasi hoaks “Debat Cawalkot Solo Tak Disiarkan Live Karena Takut Ketahuan Bodoh” (turnbackhoax.id, 19 Oktober 2020) KPU dianggap tidak melaksanakan debat Pilkada secara Live. Seklaipun yang dicatut dalam hoaks ini adalah KPU, tampak dari tipe narasinya yang bersifat *wedge driver*, hoaks ini berupaya men-*downgrade* Gibran sebagai salah satu cawalkot Solo. Hoaks terakhir yang berjumlah 1 buah (6,3%) termasuk dalam kategori lain-lain. Hoaks tersebut dimasukkan dalam kategori ini karena memberikan klaim palsu terhadap peraturan Pilkada bahwa pemimpin Solo harus ada yang bergelar FX (turnbackhoax.id, 2 Oktober 2020).

10. Tone

No	Tone	Frekuensi	Persentase
1	Pembunuhan Karakter	4	25
2	Pujian	1	6.3
3	Dukungan	1	6.3
4	Lain-lain	10	62.5
	Total	16	100



Jumlah tertinggi *tone* hoaks Pilkada pada bulan Oktober 2020 dicapai oleh kategori lain-lain (10 hoaks, 62,5%). Ini karena sebagian besar hoaks tersebut, sekalipun terkait dengan Pilkada, tidak secara langsung mengandung tujuan untuk mempengaruhi proses Pilkada. Hoaks dalam kategori ini merupakan modus penipuan yang mengatasnamakan pihak-pihak tertentu seperti pemerintah daerah untuk meminta dana pengamanan Pilkada. Selain itu ada pula peserta Pilkada yang dicatut namanya untuk modus penipuan berkedok kredit mobil (turnbackhoax.id, 22 Oktober 2020). *Tone* dalam jumlah tertinggi kedua adalah yang mengandung upaya pembunuhan karakter. Hoaks dalam kategori ini ditemukan sebanyak 4 buah (25%). Narasi hoaks yang termasuk dalam kategori ini menysar peserta Pilkada atau Tim Suksesnya. Ada yang berupa tuduhan mengubah ideologi negara (turnbackhoax.id, 2 Oktober 2020); atau tuduhan adanya tindakan kriminal (turnbackhoax.id, 27 Oktober 2020).



WRAP UP HOAKS PILKADA BULAN OKTOBER 2020

Hoaks Pilkada di bulan Oktober 2020 berjumlah 16 buah atau 13,8% dari total hoaks politik di bulan ini. Tema penipuan mendominasi dengan jumlah sebanyak 8 hoaks (50%). Tipe misinformasi/disinformasi yang dominan adalah konten palsu (8 hoaks, 50%) Alat menyusun hoaks paling banyak adalah teks (10 hoaks, 62,5%). Sebanyak 6 hoaks (37,5%) ditemukan bersumber dari Facebook dan hoaks dengan jumlah serupa juga ditemukan di WhatsApp. Hoaks dengan tipe narasi *wedge driver* yang mengandung motif tersembunyi mendominasi dengan jumlah 14 hoaks (87,5%). Semua hoaks Pilkada di bulan Oktober menunjukkan latar domestik (100%). Latar tersebut mencakup daerah level propinsi dan level kabupaten/kota. Pihak yang paling banyak ditiru atau dicatut dalam narasi hoaks Pilkada Oktober adalah pemerintah daerah (8 hoaks, 50%). Sebagian besar hoaks diklarifikasi oleh pemeriksa fakta (7, 43,8%). Hoaks kerap menyertakan klaim bukti agar meyakinkan. Kali ini, klaim bukti yang paling banyak ditemukan pada hoaks Pilkada Oktober adalah kutipan dari orang/organisasi (7, 43,8%).